
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN GAGASAN
UTAMA DI KELAS IV SDN SIMOMULYO I SURABAYA**

Dea Selvi Tri Anggraeni¹, Syamsul Ghufro², Rudi Umar
Susanto³, Suharmono Kasiyun⁴.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹deaselvi079.sd19@student.unusa.ac.id, ²syamsulghufro@unusa.ac.id,
³rudio@unusa.ac.id, ⁴suharmono@unusa.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan tidak mampunya siswa dalam menentukan gagasan utama. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama sesudah diterapkannya model pembelajaran STAD, (3) membuktikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan menentukan gagasan utama sebelum menggunakan model pembelajaran STAD tergolong kurang karena nilai rata-rata kelas 40. *Kedua*, kemampuan menentukan gagasan utama sesudah menggunakan model pembelajaran STAD tergolong baik karena nilai rata-rata kelas sebesar 80. *Ketiga*, ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menentukan gagasan utama karena nilai signifikansi hasil perhitungan SPSS = 0,000 kurang dari 0,05 dan t hitung = 14,786 lebih besar daripada t tabel = 2,042.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, menentukan gagasan utama*

Abstract

This research is motivated by the inability of students to determine the main idea. This study aims to (1) describe students' ability to determine the main idea before the STAD learning model is applied, (2) describe the students' ability to determine the main idea after the STAD learning model is implemented, (3) prove whether there is an influence of the STAD learning model on students' ability to determine Main idea. This type of research is quantitative research. The population in this study were fourth grade students at SDN Simomulyo I Surabaya, totaling 31 students consisting of 16 male students and 15 female students. Based on the results of the study, it was concluded the following three things. First, the ability to determine the main idea before using the STAD learning model is classified as low because the class average value is 40. Second, the ability to determine the main idea after using the STAD learning model is classified as good because the class average value is 80. Third, there is a significant influence on the ability to determine the main idea because the significance value calculated by SPSS = 0.000 is less than 0.05 and t count = 14.786 is greater than t table = 2.042.

Keywords: *The STAD Type Cooperative Learning Model, determines the main ideas*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran wajib yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi (Darmuki, 2014). Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa didorong untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Mempelajari Bahasa Indonesia berarti mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan (Rinawati et al., 2020).

Materi pembelajaran yang utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan keterampilan membaca di sekolah dasar adalah menentukan gagasan utama sebuah paragraf. Namun, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama sebuah paragraf cukup rendah. Yuniana (2021) menyatakan bahwa kemampuan menentukan gagasan pokok 12 siswa dari 18 siswa atau sebanyak 66% siswa kelas IV SDIT Attaqwa Garuda, Tangerang, Banten tergolong rendah. Wardi (2019) menyatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sikur memiliki kemampuan rendah untuk mengidentifikasi ide pokok. Hasilnya, dari 23 siswa yang mengerjakan, 7 siswa dapat menjawab 7-10 dengan benar (KKM=62 atau lebih), sedangkan 16 siswa lainnya hanya dapat menjawab soal 1-6 dengan benar. Syafaah & Haryadi (2016) menyatakan bahwa rata-rata ketrampilan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak dalam menemukan gagasan utama masih rendah dengan rata-rata 44,50%.

Berdasarkan observasi awal peneliti selama melaksanakan Surabaya Mengajar, siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya belum mampu menentukan gagasan utama dengan benar dan tepat, sehingga kemampuan menentukan gagasan utama mereka tergolong masih rendah. Hasil observasi terkait kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama juga menunjukkan bahwa nilai siswa belum mencapai KKM secara keseluruhan dalam menentukan gagasan utama. Dari 31 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya 5 siswa (17%). Data tersebut sekaligus menunjukkan bahwa ada 26 siswa dari 31 siswa (83,3%) masih belum memenuhi KKM dalam menentukan gagasan utama.

Keadaan tidak mampunya siswa dalam menentukan gagasan utama di atas disebabkan oleh banyaknya siswa yang masih belum bisa memahami pembelajaran tentang gagasan utama. Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswanya. Guru kelas IV dan kepala sekolah mengidentifikasi alasan mengapa peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam pembelajaran membaca untuk menemukan gagasan utama terkait kurangnya minat dan motivasi mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, kemampuan belajar membaca

bahasa Indonesia untuk menentukan gagasan utama perlu ditingkatkan.

Tujuan menentukan gagasan utama adalah untuk bisa mengetahui apa isi pokok berita atau teks dan untuk mengetahui informasi apa yang terkandung dalam teks tersebut. Untuk dapat menemukan ide pokok, siswa perlu memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu. Kegiatan membaca memiliki tujuan untuk memperoleh, memanfaatkan, dan menemukan gagasan pokok dalam suatu teks termasuk membaca gagasan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD dalam menentukan gagasan utama adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Dengan model pembelajaran tipe STAD dapat memotivasi peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar bahasa Indonesia dan tidak khawatir untuk mempelajarinya (Huda, 2013).

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah jenis pembelajaran kolaboratif yang mendorong interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak manfaat, khususnya tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) di antaranya dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya (*social skill*), adanya interaksi langsung antar siswa dalam kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Model pembelajaran STAD telah teruji dapat memajukan hasil belajar siswa. Penelitian (Laa et al., 2017) membuktikan bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian (Kadang, 2016) menyatakan bahwa metode kooperatif STAD baik untuk memacu siswa agar saling mendorong dan membantu untuk menguasai ketrampilan. Penelitian (Nikmah et al., 2016) membuktikan bahwa model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 31 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah menentukan gagasan utama. Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 22 Desember 2022. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan di SDN Simomulyo I Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes. Pengujian tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menentukan gagasan utama siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya. Tes terbagi menjadi dua bagian, yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Instrumen penelitian ini adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan masalah yang diamati. Secara spesifik fenomena tersebut merupakan variabel penelitian (Nugroho, 2018).

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah soal tes. Soal tes yang

digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang dikerjakan dalam format pilihan ganda (*multiple choise*). Penilaian dari hasil tes ini didasarkan pada kemampuan siswa untuk menentukan gagasan utama. Tes pilihan ganda (*multiple choise*) untuk siswa terdiri dari 10 soal yang berkaitan dengan gagasan utama. Soal tes ini diharapkan dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam menentukan soal cerita dalam materi menentukan gagasan utama. Dalam hal ini, peneliti membedakan tiga kriteria dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Demikian pula, hasil tes instrumen akan diberikan kemampuan tingkat tinggi dengan nilai 85-100, kemampuan sedang 65-84, dan kemampuan rendah 0-64. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan waktu 40 menit untuk menyelesaikan. Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang digunakan untuk menentukan data secara deskripsi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Siswa Kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Data Kemampuan menentukan gagasan utama siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui berdasarkan hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 sebelum proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung. Hasil tes tersebut dianalisis sesuai dengan langkah-langkah analisis yang terdapat pada bab III.

Tabel 1.1
Nilai Kemampuan Pretes

No	Nama	Nilai Pretest
1	Alif Rafaizzul Ashar	50
2	Anisa Nuraini Ramadhani	20
3	Aqilla Meysha Bachri	40
4	Arghani Razqaley Putra	20
5	Arjuna Bagus Aprilio	70
6	Brigytta Firzana Putri	30
7	Chantik Chika Rizki	30
8	Dwi Amilia Yunus	30
9	Dzaky Arviansyah	60
10	Erza Ashar Putra	60
11	Fauziyyatunasriyyah	70
12	Gina Aisyah Putri	30
13	Holilul Rohman	40
14	Keylla Ozawa Dwi Oktaviani	10
15	Latifah Noer Aiyneh	40

16	Meida Azzahra Khoirunnisa	60
17	Moh. Ali Ramadhan	40
18	Muhammad Amil Faqih	30
19	Muhammad Evan Fitrah Ramadhan	40
20	Muhammad Faishal Bakhri	60
21	Nazhifah Salsabila Firdaus	50
22	Noval Putra Arghanatha	30
23	Novita Bilqis Saputri	30
24	Rasya Septian Saputra	60
25	Ratih Oktaviana Putri	30
26	Rayya Elang Satrio Asmoro	10
27	Rinto Rafael Gultom	30
28	Vai Ibanez	30
29	Zahra Izzatul Fadila	30
30	Zahra Kharisma Anggraini	60
31	Zulfa Khoirun Nisa	50
Jumlah		1240
Rata-rata: 1240/31		40

Dari tabel di atas, rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya mencapai 40. Berdasarkan tabel kualifikasi pada bab III, nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD masih termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam hal ini masih jauh dari KKM.

Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Siswa Kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kemampuan menentukan gagasan utama kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui berdasarkan hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 sesudah proses pembelajarandengan model kooperatif tipe STAD berlangsung.

Nilai Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Dari tabel diatas rata-rata nilai siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah mencapai 80. Berdasarkan tabel kualifikasi pada bab III tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan menentukan gagasan utama siswa.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Siswa Kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebesar 40 dan nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 80. Hal ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan menentukan gagasan utama siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya. Paparan tersebut didukung oleh hasil perhitungan dengan SPSS sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	40.00	31	16.533	2.969
	posttest	79.68	31	7.063	1.269

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata (*mean*) dari nilai *pre-test* adalah 40,00 sedangkan *post-test* adalah 79,68 (dibulatkan menjadi 80). Dengan demikian, terlihat perbedaan yang besar antara nilai pretest dan posttest.

Pembahasan

Kemampuan Menentukan Gagasan Utama sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya tergolong rendah. Hal tersebut dapat dimaklumi karena menentukan gagasan utama memang menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa. (Astuti et al., 2022) menyatakan ada beberapa faktor yang menjadi kesulitan siswa menentukan gagasan utama yaitu kurangnya minat baca siswa, tidak memahami isi paragraf, kurang memahami makna ide pokok, kurang kosakata, perlu waktu untuk membaca dan memahami teks, terbatasnya waktu dalam memahami teks karena bahasanya sulit dipahami.

Kemampuan Menentukan Gagasan Utama sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya tergolong baik. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tepat digunakan pada pembelajaran menemukan gagasan utama karena terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Menentukan Gagasan Utama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menentukan gagasan utama yang signifikan antara sesudah dan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dilihat dari segi nilai menunjukkan bahwa dengan adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran

menentukan gagasan utama menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar, dimana kelas yang sesudah mendapat pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai rata-rata nilai sebesar 80 untuk *post-test*. Sementara kelas sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 40 untuk *pre-test* dengan jenis tes yang sama dengan *post-test*.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain (Nurmayani, 2016).

Proses pembelajaran seperti dijelaskan di atas sangat berbeda dengan proses pembelajaran dengan model lain yang sangat sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam model pembelajaran lainnya, guru menjadi inti dan fokus dari kegiatan belajar mengajar, sementara peran siswa dapat dikatakan pasif. Siswa tidak diberi kesempatan banyak untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar hanya terjadi satu arah dari guru dan siswa menjadi pendengar saja, sehingga terdapat kecenderungan siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan (Kumape, 2015).

Bukti bahwa pembelajaran menentukan gagasan utama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik jika dibandingkan dengan model lain semakin terlihat dari diperolehnya data bahwa terdapat peningkatan nilai belajar menentukan siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menentukan gagasan utama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan menggunakan model tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan/treatment yang berbeda kepada kelas sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir belajar siswa dalam menentukan gagasan utama. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena siswa tidak hanya menjadi pendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru dalam proses ini lebih bersifat sebagai pendamping/fasilitator agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. Pertama, kemampuan menentukan gagasan utama kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tergolong kurang. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata mereka hanya 40.

Kedua, kemampuan menentukan gagasan utama kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tergolong baik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata 80.

Ketiga, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan menentukan gagasan utama siswa kelas IV SDN Simomulyo I Surabaya. Hal ini didasarkan pada hasil uji-t yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 14,786$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,042$. Selain itu, pengaruh tersebut didukung oleh tingginya nilai *posttest* (80) yang jauh berbeda dengan nilai *pretest* (40).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, J. D., Guru, P., & Dasar, S. (2022). "Kesulitan Peserta Didik Menentukan Ide Pokok Paragraf Materi Teks Narasi." *April*, 1285–1291.
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*, 3(1), 79–82.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadang, A. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika pada Materi Gelombang Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong." *Biolearning Journal*, 03(1), 56–66.
- Kumape, S. (2015). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi." *Jurnal Kreatif Todulako Online*, 4(4), 351–362.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17641>
- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Ariani, Y. W. (2016). "Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(1), 1–17.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Nurmayani. (2016). "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 11434 Sidua-Dua." *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 5(1). <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNlYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXRlY290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYyYWgta290YS1iYXRlLTlwMTUuaHRtbA%253D>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Syafaah, N., & Haryadi. (2016). "Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Wardi, N. (2019). "Peningkatan Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Melalui Metode Analisis Sintesis pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 3 Sikur." *ESISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(1), 62–74.
- Yuniana, L. (2021). "Peningkatan Kemampuan Membaca untuk Menentukan Gagasan Pokok Menggunakan Metode Kooperatif STAD." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1829–1834. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1705>